

**PENGARUH CSP (*CORPORATE SOCIAL PERFORMANCE*)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)**

ARTIKEL PUBLIKASI

Oleh :

Nur Hatika

Email : tikkahanifa27@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Bayu Wijayanti, S.E, MM

Jekti Rahayu SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh CSP (*Corporate Social Performance*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dalam penelitian ini CSP (*Corporate Social Performance*) diukur dengan menggunakan indikator kinerja sosial, kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi. Sedangkan kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan pertambangan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja ekonomi berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Jadi, dapat disimpulkan bahwa CSP (*Corporate Social Performance*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Kata Kunci : CSP, Kinerja keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to know how the influence of Corporate Social Performance (CSP) on financial performance at mining companies listed in Indonesia stock exchange 2014-2016. In this study Corporate Social Performance (CSP) is measured by indicators of social performance, environmental performance, and economic performance. While the financial performance is measured by Return On Asset (ROA). The population used in this study is the mining companies listed on Indonesia Stock Exchange who has published annual report and sustainability report. The sample used in this research is 10 mining companies by using purposive sampling method. Data analysis method in this research is multiple linear regression model. The results of this study indicate that social performance, environmental performance, and economic performance have a negative or no effect on Return On Asset (ROA). So, it can be concluded that CSP (Corporate Social Performance) has no effect on the financial performance of mining companies listed in the Indonesia Stock Exchange period 2014-2016.

Keywords : CSP, Financial Performance

PENDAHULUAN

Dewasa ini perusahaan maupun organisasi dituntut untuk selalu bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan dan apa yang telah mereka hasilkan entah itu prestasi atau hasil kinerja di perusahaan. Tidak hanya bertanggung jawab terhadap pekerjaan atau hasil yang mereka peroleh tetapi juga para karyawan maupun pemilik perusahaan harus mengerti seberapa besar atau baik kah kinerja sosial, kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, serta kinerja keuangan yang mereka kerahkan untuk perusahaan atau sudah kah maksimal kinerja tersebut. *Corporate Social Performance*

(CSP) juga bisa disebut dengan kinerja sosial perusahaan dimana dalam CSP tersebut terdapat 3 komponen utama yaitu kinerja sosial, kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi. Studi tentang *Corporate Social Performance* (CSP) dan konsep terkait, seperti *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Social Responsiveness* dan *Corporate Citizenship*, telah disajikan dalam literatur akademis selama lebih dari 45 tahun. Wood dan Cochran (1984) menyatakan hingga kini hasil dari berbagai studi masih kontroversial. Sehingga topik ini masih layak untuk dikembangkan dan diteliti.

Mengacu pada UU No. 40 pasal 74

tahun 2007 dijelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR. Substansi dalam ketentuan pasal 74 Undang-undang No. 40 tentang Perseroan Terbatas mengandung makna, mewajibkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mencakup pemenuhan peraturan perundangan terkait, penyediaan anggaran tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi serta kewajiban melaporkannya (Daniri, 2008).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian tersebut terjadi *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Performance* (CSP). Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian kembali terhadap pengaruh CSP (*Corporate Social Performance*) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Dasar (*Grand Theory*)

a. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari seri manajemen umum yang menitik beratkan pada fungsi keuangan perusahaan. Sebagai bagian dari manajemen umum, penerapan manajemen keuangan tidak berdiri sendiri melainkan memerlukan berbagai disiplin ilmu lain, seperti manajemen pemasaran, manajemen produksi, akuntansi, ekonomi mikro, ekonomi makro, metode kuantitatif, dan sebagainya (Moeljadi 2006).

b. Teori *Stakeholder*

Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan (Lako A, 2011:5).

c. Teori Legitimasi

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu "*social contract*". Teori kontrak sosial menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah serta parlemen yang juga merupakan

representasi dari masyarakat (Lako A, 2011:6).

d. Teori Sustainability Korporasi
Menurut teori ini, agar bisa hidup dan tumbuh secara berkelanjutan, korporasi harus mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan sosial dan ekologi yang utuh. Pembangunan bisnis harus berlandaskan pada tiga pilar utama yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terpadu, serta tidak mengorbankan kepentingan generasi-generasi berikutnya untuk hidup dan memenuhi kebutuhannya (Lako A, 2011:6).

2. Pengertian CSP (*Corporate Social Performance*)

Menurut Wood (1984), CSP adalah kumpulan kategori deskriptif kegiatan usaha, dengan fokus pada dampak dan hasil bagi masyarakat, *stakeholder* dan perusahaan itu sendiri. Tipe hasil yang relevan ditentukan oleh hubungan perusahaan, baik umum dan khusus, seperti yang didefinisikan oleh prinsip-prinsip struktural tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

3. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan (finansial) perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan. Dalam penelitian ini indikator dalam mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

a. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA)

merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Sudana, 2002).

Perhitungan *Return on Assets* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Pengembangan Hipotesis

- a. H1: Kinerja Sosial memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
- b. H2 : Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
- c. H3 : Kinerja ekonomi memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan individu, kejadian-kejadian atau benda-benda yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2000). Jumlah populasi

dari penelitian ini yaitu sejumlah 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada akhir tahun 2016.

Sampel adalah bagian atau anggota dari populasi (Sekaran, 2000). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan sampel penelitian ini terdapat 10 perusahaan pertambangan yang dipilih.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linier Berganda.

a. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif sampel data tersebut yaitu :

a) kinerja sosial memiliki standar minimum 10 dan maximum 67 dengan rata-rata 31,50 dan standar deviasi 14,526.

b) Rata-rata kinerja lingkungan pada tabel 4.3 menunjukkan nilai 19,43 dengan standar deviasi 12,840 dan hasil minimum yang diperoleh 3 sedangkan hasil maximumnya adalah 51.

c) Kinerja ekonomi memiliki standar minimum 5 dan maximum 44 dengan rata-rata 20,37 serta standar deviasi 10.727.

d) Sedangkan untuk rata-rata nilai ROA yaitu 7,00 dengan standar deviasi 7.570 dengan hasil minimum 0 dan hasil maximum 32.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari hasil output, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,514 dan lebih besar dari 0,5 ($0,514 > 0,5$) maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

. Berdasarkan hasil pengujian spss maka diperoleh besaran nilai sebagai berikut :

a) Besaran tolerance pada kinerja sosial yaitu 0,373 lebih besar dari 0,10 ($0,373 > 0,10$) dan nilai VIF yaitu 2,684 lebih kecil dari 10 ($2,684 < 10$).

b) Besaran tolerance pada kinerja lingkungan yaitu 0,578 lebih besar dari 0,10 ($0,578 > 0,10$) dan nilai VIF yaitu 1,730 lebih kecil dari 10 ($1,730 < 10$).

c) Besaran tolerance pada kinerja ekonomi yaitu 0,291 lebih besar dari 0,10 ($0,291 > 0,10$) dan nilai VIF yaitu 3,789 lebih kecil dari 10 ($3,789 < 10$).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian tersebut menunjukkan model regresi bebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan output pada penelitian ini terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dari hasil output SPSS pada penelitian ini, hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.084. Nilai tersebut terletak antara -2 dan 2 ($-2 < 1,084 < 2$). Dari hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

3. Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi linear berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Model analisis pengaruh kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

A = Konstanta

Y = Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

X1 = Kinerja Sosial

X2 = Kinerja Lingkungan

X3 = Kinerja Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian ini maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,371 + 0,027 X_1 + (-0,290) X_2 + 0,265 X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut, terlihat bagaimana pengaruh kinerja sosial (X1), kinerja lingkungan (X2), dan kinerja ekonomi (X3) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil di atas memberikan pemahaman bahwa jika tidak terjadi kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja ekonomi maka besarnya kinerja keuangan diprediksi sebesar 6,371 berdasarkan nilai konstanta (a). Selanjutnya nilai koefisien regresi kinerja sosial (b1) = 0,027 menunjukkan bahwa setiap penambahan/penurunan kinerja sosial maka akan meningkatkan/menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,027. Demikian pula dengan nilai koefisien regresi kinerja lingkungan (b2) = -0,290 menunjukkan bahwa setiap penambahan/penurunan kinerja lingkungan maka akan meningkatkan/menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,290. Serta dengan nilai koefisien regresi kinerja ekonomi (b3) = 0,265 menunjukkan bahwa setiap penambahan/penurunan satu kinerja ekonomi maka akan meningkatkan/menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,265.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara

individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2006). Dari hasil uji T penelitian ini diperoleh :

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau hubungan negatif antara pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat nilai probabilitas signifikansinya (Sig.) adalah 0,859 dan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{table}$ yaitu $0,180 < 1,706$. Hal ini berarti kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau hubungan negatif antara pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat nilai probabilitas signifikansinya (Sig.) adalah 0,047 dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $-2,807 < 1,706$. Hal ini berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau hubungan negatif antara pengungkapan kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat nilai probabilitas signifikansinya (Sig.) adalah 0,291 dan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{table}$ yaitu $1,077 < 1,706$. Hal ini berarti kinerja ekonomi tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan.

- b. Koefisien Determinasi
Hasil pengujian yang diperoleh nilai R square (R^2) pada penelitian ini menunjukkan nilai 0.167 yang berarti 16.7% kinerja keuangan perusahaan Pertambangan dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja ekonomi. Sedangkan sisanya 83,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel kinerja sosial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016, berdasarkan analisa yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangandengan artian bahwa besarnya *Corporate Social Performance* (CSP) yang diungkapkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 yang di proyeksikan dengan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja

Keuangan

Hasil pengujian pada variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016, berdasarkan analisa yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan artian bahwa besarnya *Corporate Social Performance* (CSP) yang diungkapkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 yang di proyeksikan dengan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Pengaruh Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016, berdasarkan analisa yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan artian

bahwa besarnya *Corporate Social Performance* (CSP) yang diungkapkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 yang di proyeksikan dengan kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan..

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingginya *Corporate Social Performance* (CSP) yang diukur dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang menunjukkan kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja ekonomi menjelaskan bahwa semakin baik *Corporate Social Performance* (CSP) yang diukur dengan tanggung jawab sosial perusahaan maka tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Saran

a. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan lebih bervariasi sehingga tidak hanya terfokus pada satu jenis perusahaan saja.

b. Bagi perusahaan, hendaknya mengikuti indeks pelaporan seperti

KLD, GRI atau indeks pelaporan yang diterapkan oleh menteri lingkungan sehingga memudahkan masyarakat mengetahui kegiatan tanggung jawab sosial/*Corporate social performance* (CSP) yang dilakukan oleh perusahaan didalam *annual report*.

c. Bagi investor, diharapkan untuk lebih menyadari pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan serta indeks pelaporan yang digunakan, sebab dengan perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial maka akan meminimalisir dampak negatif suatu kegiatan bisnis perusahaan.

3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini informasi *annual report* maupun *sustainability report* hanya berasal dari www.idx.co.id ataupun website perusahaan masing-masing, sehingga penelitian ini mengasumsikan bahwa data perusahaan yang tidak ada berarti tidak mengungkapkan informasi sosial. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi perusahaan pertambangan sehingga tidak bisa dijadikan

generalisasi untuk seluruh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>

Cochran, P. L. & Wood, R. A. 1984. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance. The Academy Of Journal, Volume 1.*

Daniri, M.A. 2008. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. www.madaniri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosialperusahaan (diakses 19 Februari 2013).

Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lako A. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta. Erlangga.

Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan*, Malang: Bayumedia Publishing.

Sekaran, Uma. 2000. *Research Method for Business-A Skill Building Approach. Third Edition*. Singapore: John Wiley and Sons.

Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja*

Keuangan. USU Digital Library.
Medan.

Sudana, I Made. 2002. *Manajemen
Keuangan Perusahaan Teori dan
Praktik.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

